

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, dan Negara. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menerapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan mutu.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan tersebut, dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Menurut Syaiful Sagala (dalam Gigin Ginanjar, 2016:264), “belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

Kata pembelajaran merupakan panduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM), (Susanto, 2014: 18-19).

Sapriya (2014:20) mengatakan istilah IPS di Sekolah dasar merupakan “nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dalam masalah sosial kehidupan”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Alma (dalam Susanto, 2014:141) menyatakan bahwa “IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi”.

Ilmu Pengetahuan Sosial telah dipelajari oleh siswa dari kelas rendah di sekolah-sekolah dasar sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial. Walaupun Ilmu Pengetahuan Sosial ini telah dipelajari dimulai dari kelas rendah bukan berarti siswa sudah sangat memahami dan memiliki pemahaman yang baik mengenai ilmu sosial. Masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPS ini membosankan dan hanya terfokus pada mendengarkan berbagai penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas III SD Negeri 11 Kuraopagang pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 9 November 2018 pukul 08.00-09.10 WIB, dalam pembelajaran IPS Kd 1.3 Membuat Denah dan Peta Lingkungan Rumah dan sekolah. Peneliti memperoleh gambaran bahwa saat mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak menggunakan media pada proses pembelajaran IPS sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa kurang aktif, hanya sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dipelajari sedangkan siswa lainnya hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Susilawati, S. Pd (Wali kelas III A) dan Ibu Yona Mayang Sari, S. Pd (wali kelas III B) diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Guru tersebut menjelaskan bahwa penyebab hasil belajar siswa yang rendah adalah karena kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas pada proses pembelajaran. Saat diberikan penugasan baik tugas individu maupun berkelompok hanya sedikit siswa yang terlibat dan aktif mengerjakan, sedangkan yang lainnya hanya ribut dan mengerjakan aktivitas lain.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester 1 Tahun Pelajaran 2018//2019 Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri 11 Kurao Pagang Padang**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Rata-rata
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	III A	22	10 orang	15 orang	65,8
2	III B	20	12 orang	11 orang	60

*Sumber : Guru Kelas III SD N 11 Kurao Pagang Padang*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya, metode konvensional yang diterapkan guru saat pembelajaran menyebabkan beberapa siswa kurang aktif dalam belajar. Sehubungan dengan masalah ini, guru dituntut untuk dapat merangsang dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memberikan solusi untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan tidak monoton. Menurut Huda (2014:242), “Komponen penting dalam *Take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan

dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu pasangannya”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III di SD Negeri11 Kurao Pagang Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan Tanya jawab.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dipelajari.
5. Rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada Ulangan Tengah Semester.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPS siswa dan penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Take and Give*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 11 Kurao Pagang? ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD N 11 Kurao Pagang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*.
- b. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*.
- d. Bagi siswa, untuk mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPS di SD dan untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.